

**PENGARUH BELAJAR AL-QUR'AN TERHADAP AKHLAK SANTRI DI  
TPA/MDA MUHAMMADIYAH RANTING SULAWESI KECAMATAN  
LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam*



**Oleh:**

**NADIA HANIFA  
NIM. 1406002012019**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1439 H/2018M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBNG

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Belajar al-Qur'an Terhadap Akhlak Siswa di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**" yang ditulis oleh **Nadia Hanifa**, Nim. **14.06.002.012.019**, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Padang

2018

PEMBIMBING PERTAMA

PEMBIMBING KEDUA



Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd

NIDN: 2010116402



Mestra Wirman, M.Phil

NIDN: 1021027701

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Belajar al-Qur’an Terhadap Akhlak Siswa di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”** ini beserta seluruh isinya benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan . Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Padang, 24 Agustus 2018

**Yang Membuat Pernyataan**



TGL. 20  
0BA87AFF211127608

**6000**  
ENAM RIBU RUPIAH

**Nadia Hanifa**

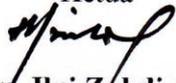
**NIM.14.06.002.012.019**

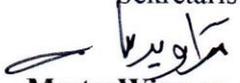
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Belajar al-Qur’an Terhadap Akhlak Siswa di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**” disusun oleh **Nadia Hanifa, NIM. 14.06.002.012.019**, telah diuji dalam sidang Munaqasah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), hari dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam

Padang, 07 September 2018

2018

Ketua  
  
Dr. Ilpi Zakdi, M.Pd  
NIDN: 2010116402

Sekretaris  
  
Mestra Wirman, M.Phil  
NIDN: 1021027701

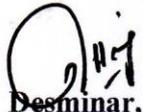
Anggota

  
Surya Afdal, M.Ag  
NIDN : 1025097501

  
Desminar, S. Ag, MA  
NIDN : 1002037003

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

  
Desminar, S. Ag, MA  
NIDN : 1002037003

## ABSTRAK

**Judul : PENGARUH BELAJAR AL-QUR'AN TERHADAP AKHLAK SANTRI DI TPA/MDA MUHAMMADIYAH RANTING SULAWESI KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT, Ditulis oleh Nadia Hanifa, Nim: 14.06.002.012.019**

**Kata Kunci : *Belajar al-Qur'an, Akhlak Siswa***

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena yang peneliti temukan mengenai belajar al-Qur'an terhadap akhlak, santri sering datang terlambat pada saat belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Rumusan masalah dalam Penelitian ini (1) Bagaimana gambaran tentang belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. (2) Bagaimana gambaran tentang akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat (3) Apakah terdapat pengaruh belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui gambaran tentang belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. (2) Untuk mengetahui gambaran tentang akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. (3) Untuk mengetahui adakah pengaruh belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, sampel penelitian ini berjumlah 35 orang, untuk menguji penulis menggunakan teknik "*Random Sampling*"

Hasil penelitian ini adalah (1) Belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tergolong kepada klasifikasi tinggi. (2) Akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tergolong kepada klasifikasi tinggi. (3) Terdapat pengaruh belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dengan persentase nilai  $r$  Square  $0,184 \times 100\% = 18,4\%$  dipengaruhi belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri. Dan 81.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Pengaruh Belajar al-Qur’an terhadap Akhlak Santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”** skripsi ini salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Stara Satu (S1), Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta (**Dr.H. Achmad Namlis, MM**) dan Ibunda tercinta (**H. Syuryati, S.Pd**) yang tiada lelah mendidik penulis dan memotivasi dalam segala keadaan. Selanjutnya kepada Adinda tercinta (**Emha fadhilil Huda, S.Pd, Azmia Naufaly Zahroh, Amd.Kep, dan Dina Sofia**).
2. Dekan Fakultas Agama Islam, Ibu **Desminar, S.Ag, MA**.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Bapak **Ismail Syakban, M.Pd.I** yang telah memberi ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing Pertama, Bapak **Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd** yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan bimbingan serta masukan yang berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Pembimbing Kedua, Bapak **Metsra Wirman, M.Phil** yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, wawasan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Penguji pertama, Ibuk **Desminar, Sag, MA** dan penguji kedua, Bapak **Surya Afdal, M.Ag** yang telah memberikan kritikan dan masukan yang begitu membangun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Pimpinan TPA/MDA Ranting Muhammadiyah Sulawesi Kabupaten Pasaman Barat, Bapak **H. Makmur**, beserta Ibuk guru **Rismalaini** yang telah memberi peneliti izin untuk melakukan penelitian di TPA/MDA tersebut.
8. Kepada teman-teman seperjuangan **Liana, Rohimah, Ningsih, Bayu, Hifzil, Adi, Yudi, Afriman**, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
9. Kepada Teman-teman KKN Kelompok 4 angkatan 2017, **Ayu, Putri, Nova, Wulan, Gimi, Ihsan, Aji, Andre, Adik** yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi. dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan dalam upaya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca.

Padang, 24 Agustus, 2018  
Penulis

**Nadia Hanifa**  
**NIM 14.06.002.012.019**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

### PERNYATAAN

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Hipotesis.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	12
1. Belajar al-Qur'an .....	12
a. Pengertian Belajar .....	12
b. Mengajar .....	13
c. Pengertian al-Qur'an .....	14
d. Adab Membaca al-Qur'an .....	17
e. Keutamaan Membaca al-Qur'an .....	20
f. Tujuan Membaca al-Qur'an .....	22

2. Akhlak .....	23
a. Pengertian Akhlak .....	23
b. Macam-macam Akhlak .....	26
c. Tujuan Akhlak .....	31
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan penelitian .....	36
B. Populasi dan sample .....	37
C. Instrument penelitian .....	37
D. Metode pengambilan data .....	43
E. Teknik analisis data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Gambara Pengaruh belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat .....	46
2. Gambaran Akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat .....	48
3. Pengajuan Hipotesis .....	50
B. Pembahasan Penelitian .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	58
<b>LAMPIRAN</b> .....	60
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Alternatif Jawaban.....	39
Tabel 3.2	Rancangan kisi-kisi angket pengaruh Belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri.....	40
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi pengaruh belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat .....	47
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi Akhlak Santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat .....	49

## DAFTAR GRAFIK

Gambar 3. 1	Paradigma Sederhana .....	36
Gambar 4. 1	Histogram gambar pengaruh belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat .....	48
Gambar 4.2	Histogram gambar akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian .....	60
Lampiran 2 Analisis uji coba Angket .....	63
Lampiran 3 Analisis uji coba Penelitian .....	64
Lampiran 4 Skor Mentah Penelitian .....	65
Lampiran 5 Uji Normalitas dan Homogenitas .....	66
lampiran 6 Uji Regresi Linear Sederhana .....	67
Lampiran 7 Surat Pernyataan melakukan Uji coba .....	68
Lampiran 8 Surat izin Penelitian Fakultas .....	69
Lampiran 9 Surat izin Penelitian Kasbangpol .....	70
lampiran 10 Surat pernyataan Melakukan Penelitian .....	71

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang bernilai ibadah bagi yang membacanya. Manusia diperintahkan untuk membaca dan mengamalkan al-Qur'an. Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pula pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik dikala senang maupun dikala susah. (Zainal Abidin, 1992:153)

Allah menurunkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya, Muhammad SAW. Untuk membaca dan membaca (*iqra'*). *Iqra'* merupakan salah satu perwujudan dari aktivitas belajar. Di dalam Al-qur'an ayat yang pertama turun yaitu menyeru manusia untuk belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada di sekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui akan kebesaran Allah. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan*

Prinsip pembelajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: *pertama*, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul peserta didik, *kedua*, peserta didik

membaca di depan guru sedangkan guru menyimaknyadan *ketiga* guru mengulang-ulang bacaan dan peserta didik mengulang kata dan kalimat perkalimat hingga terampil dan benar.

Memperbanyak membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang di sukai Allah sehingga seorang muslim mempunyai hati yang hidup dan di terangi dengan petunjuk Allah. Allah sangat mengistimewakan orang yang membaca al-Qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut Allah berfirman sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢١﴾

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,*

Dengan demikian, untuk mencapai segala kebenaran serta keberhasilan terhadap suatu ibadah yang dilaksanakan tentunya hal tersebut tidaklah mungkin tercapai tanpa usaha yang memadai. Dalam mengajarkan al-Qur'an seorang guru atau ustadz/ustadzah dapat menggunakan metode yang bermacam-macam. Yang mana setiap metode tersebut memiliki keistimewaan, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Karena keberagaman ini guru bisa memilih metode yang mana yang dirasakan cocok dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran.

Departemen Agama RI, (2007:7) Allah SWT telah memerintahkan untuk mengikuti al-Qur'an dan bertakwa kepadaNya agar mendapatkan

rahmat, karena al-Qur'an diturunkan dengan penuh keberkahan. Salah satu cara untuk dapat mengikuti al-Qur'an adalah memahaminya dengan baik. Untuk dapat memahami al-Qur'an manusia harus mengawalinya dengan cara mengenali, membaca, menghafal kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keberkahan dan fungsi al-Qur'an dapat dirasakan. Seperti dalam tingkatan ranah kognitif edisi revisi teori Bloom dalam Kata Kerja Operasional (KKO) tingkatan ranah kognitif seseorang diawali dengan mengenali, mengingat kembali, membaca, melafadzkan, menuliskan, dan menghafal.

Dari pendapat di atas dapat dikategorikan bahwasanya ketika seseorang memahami al-Qur'an ia akan melewati beberapa tingkatan ranah kognitif tersebut seperti membaca al-Qur'an, melafadzkan bunyi-bunyi huruf sesuai makhras dan tajwidnya, mengenali maknanya, menghafalnya, kemudian mengaplikasikannya

Allah SWT Yang Maha Bijaksana tidak menyia-nyiaakan manusia dan juga makhluk lain yang telah diciptakannya. Dari itu diturunkannya Al-qur'an untuk menuntun mereka ke jalan yang benar. Jadi fungsi Al-Qur'an sangat penting bagi manusia di dunia ini untuk menuntun kehidupan mereka ke jalan yang benar demi memperoleh kebahagiaan yang abadi kelak di akhirat. Departemen Agama RI, (2007:8)

Al-Qur'an terasa belum "membumi" dalam kehidupan, bahkan ajarannya terasa asing bagi banyak orang. Membumikan al-qur'an itu berarti melakukan proses internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan di bumi.

Setiap muslim harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ayat yang pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW, adalah *iqra'*. yang terdapat pada ayat pertama surat al-'Alaq yang artinya bacalah. ini menunjukkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan umat manusia. dengan membaca manusia terbebas dari buta huruf dan kebodohan yang memang tidak pantas dimiliki seorang muslim. Untuk belajar membaca diperlukan seorang pembimbing, demikian juga untuk belajar membaca al-Qur'an dibutuhkan pengajar yang benar-benar mampu mengajarkan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Tanpa pengajar seseorang akan kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an.

Kondisi kemampuan baca al-Qur'an umat Islam pada saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang *notabene* adalah beragama Islam, ternyata kemampuan baca al-Qur'annya sangat minim. Lemahnya kemampuan baca al-Qur'an tentu saja akan berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'an yang pada gilirannya akan menyebabkan jauh nya umat ini terhadap pengalaman al-Qur'an itu sendiri. (Maidir Harun Munawir, 2007: 7)

Membaca al-Qur'an itu tidak semudah membaca buku. Penulisan al-Qur'an yang meliputi titik, harkat, dan kaidah-kaidahnya seperti yang telah di sepakati ahli *ulumul qur'an* memang belum banyak di ketahui oleh umat Islam. Hal ini mengakibatkan umat Islam banyak yang tidak mampu membaca al-Qur'an secara baik. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik seorang (santri) memang diharuskan mempelajarinya dari seorang ahli dalam bidang tersebut.

Tujuan pendidikan al-Qur'an seperti yang di atas adalah sangat mulia. Dan salah satunya adalah siswa/siswi pandai baca tulis Al-Qur'an sehingga penulis beranggapan bahwa TPA/MDA dan pendidik perlu memperhatikan kemampuan belajar al-Qur'an secara benar oleh peserta didiknya.

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar agama ajaran Islam yang memiliki kandungan penting, akhlak merupakan buah yang dihasilkan melalui proses aqidah dan syariah, dapat membantu santri memiliki sikap, moral, etika, dan karakter keagamaan yang baik yang dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu yang diketahuinya di kehidupannya kelak ditengah kehidupan masyarakat

Annis (2006: 14) mendefinisikan akhlak sebagai nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural, atau alamiah tanpa dibuat-buat seraf refleksi"

Materi akhlak yang disampaikan tidak hanya berkaitan akhlak manusia kepada Allah SWT saja seperti, membiasakan santri untuk melaksanakan Sholat, akan tetapi materi yang disampaikan juga mengajarkan bagaimana harusnya bersikap kepada sesama manusia, seperti saling menghormati, dan saling tolong-menolong antara sesama

Dalam kutipan buku Pendidikan Agama Islam tentang akhlak manusia disebutkan:

Menurut Dr. Ahmad Amin pakar ilmu akhlak, akhlak manusia terbentuk melalui proses kehendak dan pembiasaannya, a) Kehendak proses terbentuk melalui tiga proses yaitu: pertama, timbulnya keinginan untuk melakukan sesuatu. Kedua timbul kebimbangan

antara dua pilihan yaitu dilakukan atau tidak, dan ketiga mengambil keputusan mana yang harus dilakukan.b) membiasakan. Terbentuknya kebiasaan melalui dua proses yaitu: pertama, adanya kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu perbuatan. Kedua, dilakukan secara kontiniu atau terus menerus. (Izharman, 2008: 248)

Pendidikan akhlak pada dasarnya sangat penting agar santri terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat usia sekolah maupun saat dewasa nanti. Pendidikan ini perlu dilakukan sejak dini karena seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi banyak faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang dari kalangan remaja, seperti kurangnya sopan santun, moral, dan maraknya tawuran serta semakin banyaknya pemakaian narkoba dan lain-lain

Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas serta mampu mengembangkan potensi anak didik, maka seorang guru harus kiat dan teknik-teknik tertentu dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga dengan pandainya seorang guru mengajar membuat anak lebih betah untuk belajar. Artinya diperlukan berbagai usaha dan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPA/MDA muhammadiyah Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, pada tanggal 20 oktober 2017 kepada salah seorang guru, mengatakan bahwa sebagian besar sudah bisa atau mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tetapi untuk memahami dan menghayati isi serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar belum terlaksana. Kenyataan ini menimbulkan kecemasan bagi pendidikan dan pemimpin bangsa ke depan.

Mengapa penelitian ini dilakukan di TPA/MDA muhammadiyah Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat karena peserta didik ditekankan agar selalu berinteraksi dengan al-Qur'an. Tentunya secara otomatis peserta didik telah mengoptimalkan fungsi otak dan kecerdasannya, sehingga memudahkan mereka dalam memahami berbagai pelajarannya. di samping itu mampu mengenali emosi dirinya, dan meningkatkan spritualnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"PENGARUH BELAJAR AL-QUR'AN TERHADAP AKHLAK SANTRI DI TPA/MDA MUAHAMMADIYAH RANTING SULAWESI KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT"**. Kemudian pemilihan TPA/MDA MUHAMMADIYAH Kabupaten Pasaman Barat sebagai tempat penelitian karena TPA tersebut didesain untuk mempelajari ilmu-ilmu al-Qur'an secara intensif dan mengharuskan peserta didik menghafal al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penulisan ini lebih terarah maka berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran belajar Al-Qur'an di TPA/MDA Muahammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat".
2. Bagaimana gambaran tentang akhlak Santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat".

3. Apakah terdapat hubungan antara belajar Al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang belajar Al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
2. Untuk mengetahui gambaran tentang akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
3. Untuk mengetahui hubungan antara belajar Al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang pentingnya belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

3. Sebagai motivasi kepada umat Islam untuk akrab dengan al-Qur'an selalu membaca dan memahami kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya
4. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan yang berbasis Islam untuk terus meningkatkan pendidikan al-Qur'an

#### **E. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan ini, maka penulis akan menjabarkan defenisi defenisi operasional dari penelitian yang berjudul “PENGARUH BELAJAR AL-QUR'AN TERHADAP AKHLAK SANTRI DI TPA/MDA MUHAMMADIYAH RANTING SULAWESI KECAMATAN LEMBAH MELINTANG KABUPATEN PASAMAN BARAT” pada penjelasan ini akan di uraikan dari dua permasalahan atau dua variabel yaitu sebagai berikut:

##### 1. Belajar al-Qur'an:

(Sudarso, 1993: 23) Sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf-huruf, atau abjad al-Qur'an yang dilihatnya dengan mengarahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingan-ingat

Menurut ulama *ushul fiqh* al-Qur'an adalah “*Kalamullah*” mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad, dalam bahasa arab yang dinuklilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan Ibadah, terdapat dalam mushaf dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas

## 2. Akhlak santri

(Annis Mata, 2006: 14), Akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural, dan alamiah tanpa dibuat-buat.

Akhlak adalah suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimuka bumi, sistem yang dimaksud adalah ajaran agama Islam. dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta Ijtihad sebagai metode berfikir Islami, pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk diri sendiri) dan dengan alam (Muslim, 1995: 209)

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau subjek penelitian, dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

- Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
- H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

## G. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, hipotesis, dan sistematika penulisan

**BAB II LANDASAN TEORITIS** membahas tentang hal yang berhubungan dengan pengertian belajar, mengajar, pengertian al-Qur'an, Adab membaca al-Qur'an, Keutamaan membaca al-Qur'an, Tujuan membaca al-Qur'an. Selanjutnya membahas tentang Akhlak, Pengertian akhlak, Macam-macam akhlak, Tujuan akhlak, Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** meliputi rancangan penelitian, populasi, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

**BAB IV HASIL PENELITIAN** membahas tentang hasil penelitian penulis di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. yaitu mengetahui gambaran umum tentang belajar al-Qur'an terhadap akhlak siswa serta mengetahui pengaruh belajar al-Qur'an terhadap akhlak siswa

**BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI** : yang berisikan tentang kesimpulan dan implikasi

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Belajar al-Qur'an**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

(Slameto, 1995: 2)

Dalam buku psikologi belajar beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian belajar, sebagai berikut:

- 1) Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif
- 2) Chaplin (1972) dalam *dictionary pf psychology* membatikan belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan yang pertama berbunyi: belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Rumusan yang kedua, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus
- 3) Hintzman (1978), belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri organism, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut
- 4) Wittig (1981), belajar ialah perubahan relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organism sebagai hasil pengalaman.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap yang tidak disebabkan oleh pembawaan, namun terjadi sebagai hasil latihan dalam interaksi dengan lingkungan.

## **b. Mengajar**

Ada beberapa pengertian yang digunakan untuk mendefinisikan kegiatan mengajar antara lain;

### 1) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak

Pada defenisi ini tujuan mengajar adalah penguasaan pengetahuan oleh anak. Anak dianggap pasif. Pengajaran bersifat teacher centered, karena gurulah yang memegang peranan utama

### 2) Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak.

Pada defenisi ini tujuan hampir sama dengan poin yang pertama. Tentu saja diinginkan anak-anak mengenal kebudayaan bangsanya dan kebudayaan dunia

### 3) Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga menjadi proses belajar.

Pada defenisi ini pengertian belajar suatu usaha dari pihak guru, yakni mengatur lingkungan, sehingga terbentuklah suasana sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar (Nasution, 2010: 4).

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas yang sangat menonjol dalam pengajaran ada pada siswa. Namun bukan berarti peran guru tersisihkan, tetapi diubah, kalau guru dianggap sebagai sumber pengetahuan, sehingga guru selalu aktif dan siswa selalu pasif dalam kegiatan belajar mengajar

### c. Pengertian al-Qur'an

Secara etimologis, “al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca”. al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* setimbangan dengan kata *fu'lan*. Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa arab yaitu, “*qur'an* berarti “bacaan” apa yang dibaca tertulis padanya”, *ismu al-fa'il* (subjek) dari *qara'a*”. (Haroen, 1997: 19)'. Pengertian ini diambil berdasarkan al-Qur'an surat Al-Qiyamah(75) ayat 17:18


 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ
     
 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

*Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu (Al-Qiyamah (75) ayat: 17-18)*

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologisnya, para ulama dari beberapa golongan mengemukakan bermacam-macam defenisi. Defenisi-defenisi tersebut berbeda-beda bunyinya dan sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan defenisi yang berbeda dari pada apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan ilmu tafsir berbeda dengan ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefenisikan al-Qur'an. Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan dalam defenisi al-Qur'an itu sehingga defenisi tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari al-Qur'an itu. Dan tentu saja masing-masing mereka (baca:golongan) itu memandang al-Qur'an dari segi keahlian mereka dan kemudian melahirkan defenisi yang dititik beratkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

Menurut ulama ushul fiqh, al-Qur'an adalah "*kalamullah*" mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad, dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas

Menurut syekh Muhammad Abduh (ulma ilmu kalam), al-Kitab ialah al-Qur'an yang dituliskan dalam mushaf-mushaf dan telah di hafal oleh umat Islam sejak hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini. Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan, menurut ahli kalam, al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: "*kalam azali* yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa suatu bencana". (Hasbi Muhammad, 2003: 4)

(Harun Nasution, 1995: 17), mendefinisikan "al-Qur'an sebagai kitab suci, yang mengandung sabda tuhan (*kalam Allah*), yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad"

Dari beberapa defenisi yang telah diungkapkan oleh para ulama di atas, dapat disimpulkan:

- 1) Bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

Artinya, apabila kalamullah dan tidak diturunkan kepada Muhammad maka tidak dinamakan al-Qur'an, seperti Zabur, dan lain-lain

- 2) Al-Qur'an diturunkan kepada bahasa Arab Quraisy. Dengan adanya berarti bahwa terjemahan al-Qur'an dalam bahasa-bahasa asing selain bahasa

Arab, bukanlah al-Qur'an. Oleh sebab itu terjemahan-terjemahan al-Qur'an itu tidak mempunyai sifat-sifat khas seperti yang dimiliki oleh al-Qur'an. Ia tidak dinamakan kitab suci sehingga kita tidak berdosa bila menyentuhnya tanpa berwudlu terlebih dahulu. Dan ia tidak berfungsi sebagai mu'jizat karena terjemahan adalah buatan manusia

- 3) Membaca setiap kata dalam al-Qur'an itu mendapat pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun langsung dari mushaf al-Qur'an
- 4) Al-Qur'an adalah mu'jizat yang terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad. Namun demikian walaupun nabi-nabi terdahulu sebelum nabi Muhammad itu diberikan semacam mu'jizat, namun kitab suci mereka tidaklah berfungsi sebagai mu'jizat
- 5) Membaca al-Qur'an itu dapat dijadikan sebagai suatu Ibadah. al-Qur'an yang dianggap sebagai suatu kehati-hatian bagi para ulama untuk membedakan al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya adalah bahwa al-Qur'an itu dimulai dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*, Artinya segala sesuatu yang ada (baca: bacaan) sebelum surat *al-Fatihah* atau sesudah surat *an-Nas* bukan dinamakan al-Qur'an

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa al Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada malaikat jibril disampaikan kepada nabi Muhammad Saw dalam bentuk bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya.

(Sudarso, 1993: 23) Belajar al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al-Qur'an yang mengarahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat. Serta memahami al-Qur'an dengan baik hingga penerapannya dalam kehidupan kita. (Quraisy Shihab, 2003: 43), al-Qur'an bisa didefinisikan firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril AS sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad SAW. Dari pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan belajar al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan

#### **d. Adab Membaca al-Qur'an**

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran, atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi dengan Allah, maka seseorang yang membaca al-Qur'an seolah-olah sedang berdialog dengan Allah. Oleh karena itu diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Berguru secara Musyafahah

Seorang siswa sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an secara langsung. Musyafahah dari kata syafawy =bibir, musyafahah =saling bibir-bibir, artinya kedua siswa dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing saat membaca al-Qur'an, karena murid tidak dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca al-Qur'an. Demikian juga siswa tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacaknya.

## 2) Niat membaca dengan Ikhlas

Sesorang yang membaca al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah dengan ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau ingin mendapat pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapat hadiah, materi dan lain-lain

## 3) Dalam keadaan Bersuci

Diantara adab membaca al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga dengan memegang, membawa, dan mengambil al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada al-Qur'an misalnya, dengan tangan kanan atau kedua belah tangan, kemudian dipeluk atau di taruh diatas kepala sebagaimana pengajaran orang-orang terdahulu, dengan maksud menghormati kesucian al-Qur'an

#### 4) Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca al-Qur'an, seperti di WC, kamar mandi, pada saat buang air, dijalanan, ditempat-tempat kotor, dan lain-lain. Hendaknya membaca al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, musholla, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi al-Qur'an yang suci dan merupakan firman Allah yang maha suci, karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan al-Qur'an baik untuk pembaca maupun pendengar

#### 5) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Membaca al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu' tenang, menundukkan kepala, dan berpakaian yang sopan, jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakan ditempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan seolah-olah membaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan berdialog dengannya.

#### 6) Gosok Gigi

Diantara adab membaca al-Qur'an adalah bersiwak atau menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca al-Qur'an agar harum mulutnya dan bersih dari sisa makanan atau bau yang tidak enak. Orang yang membaca al-Qur'an itu sama halnya dengan menghadap dan berkomunikasi dengan Allah, maka layaknya bermulut bersih dan segar bau mulutnya

#### 7) Membaca Ta'awudz

Hanya membaca al-Qur'an yang diperintahkan membaca ta'awudz terlebih dahulu sebelum membacanya, dengan demikian membaca ta'awudz hanya dikhususkan untuk membaca al-Qur'an saja. Untuk membaca bacaan-bacaan lain selain al-Qur'an seperti membaca sebuah buku, koran, kitab, dan lain-lain tidak perlu ta'awudz cukuplah dengan bismillah saja

#### 8) Membaca al-Qur'an dengan Tartil

Tartil artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj al-hurf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Bacaan dengan tartil ini membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan serta ketenangan, bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya. (Abdul majid, 2008: 2)

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika kita hendak membaca al-Qur'an, harus mngetahui adab tentang membaca al-Qur'an yaitu diantaranya: mengambil wudhu' terlebih dahulu, membaca di tempat yang suci, bersiwak, menghadap kiblat, dan lain sebagainya.

#### e. Keutamaan Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Berikut adalah keutamaan-keutaman membaca al-Qur'an yaitu:

1) Menjadi manusia yang terbaik

Keutamaan orang yang tadarus al-Qur'an adalah menjadi manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia yang ada diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar al-Qur'an dan mengajar al-Qur'an

2) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Tadarus al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan tadarus al-Qur'an tidak akan bosan sepanjang malam dan siang

3) Derajat yang Paling Tinggi

Seorang mukmin yang tadarus al-Qur'an dan juga mengamalkannya adalah seorang mukmin yang sejati, maksudnya adalah orang tersebut mendapat derajat yang paling tinggi baik disisi Allah maupun manusia lain.

4) Kebaikan Tadarus al-Qur'an

Keutamaan selanjutnya dari orang yang membaca al- Qur'an yaitu mendapat pahala yang berlipat ganda setiap satu huruf dalam al-Qur'an akan diberi sepuluh kebaikan

Seseorang yang membaca al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Jika seseorang khatam al-Qur'an yang jumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan. Dapat disimpulkan bahwa orang yang membaca al-Qur'an akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya, mendapat keterangan hati dan jiwanya, serta

mendapat syafa'at di hari kiamat kelak. Sebaliknya, bagi orang yang tidak membaca al-Qur'an hatinya bagaikan sebuah rumah yang kosong karena tidak adanya dzikir kepada Allah SWT, karena al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia.

#### **f. Tujuan Membaca Al-Qur'an**

(Muhammad Yunus, 1983: 61), adapun tujuan dari membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memerhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup didunia
- 2) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam al-Qur'an, serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan
- 3) Mengharap keridhan kepada Allah
- 4) Menanamkan akhlak mulia serta teladan yang termaktub dalam al-Qur'an
- 5) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat dengan Allah

Jadi, dari penjelasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar al-Qur'an merupakan sebuah rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjamaah dan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT. Jadi belajar al-Qur'an itu tingkat rutinitas siswa dalam membaca al-Qur'an. Dengan semakin banyak siswa melatih diri baik mengembangkan potensi maupun keterampilannya, maka dengan itu siswa akan semakin belajar atau semakin memahami kondisi dan cara yang hendak dicapai

Dalam etika membaca al-Qur'an yang sangat penting adalah bagaimana seseorang berusaha untuk berdialog dan berinteraksi dengan al-Qur'an yang dibaca dengan akal dan hatinya, yaitu dengan keadaan serius bukan dalam keadaan melamun atau tidak konsentrasi.

## 2. AKHLAK

### a. Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, dalam bahasa Indonesia istilah "akhlak" berasal dari bahasa Arab *akhlak* jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh

Dalam kamus *Al-Munjid*, *Khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai pada perbuatan baik dan buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila (Abdin Nata, 2003:02)

Sedangkan pengertian akhlak secara etimologi dapat dilihat dari beberapa pakar Islam. Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-pebuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Sementara akhlak adalah suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara langsung dan berturut-turut tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran. (Moh. Ardani, 1995: 271)

Selanjutnya mendefenisikan bahwa akhlak adalah: Kelakuan yang timbul dari perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat dalam manusia secara fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk. Manusia harus menjalani kehidupan ini sebagaimana diinginkan oleh Allah (*khaliq*), segala prilaku, tindak tanduk, budi pekerti, harus sesuai dengan apa yang disukai Allah. Jika tidak sesuai dengan perintah Allah itu berarti manusia menunjukkan kecongkakan, kesombongan, dan melawan kehendak pencipta. Kita manusia adalah makhluk yang dhaif sekali dihadapan Yang Maha Kuasa, oleh karena itu sebaiknya kita sebagai manusia yang taat dan patuh terhadap ketentuan-Nya, termasuklah menjalankan akhlak sehari-hari dalam kehidupan ini. (Yunahar Ilyas, 2000:1)

Sumber ajaran akhlak Al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan yang baik bagi umat manusia semua. Ditegaskan Allah dalam al-Qur'an yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab(33):21)*

Adanya upaya pendidik, untuk menanamkan akhlak yang mulia pada jiwa generasi atau anak didik, merupakan suatu awal yang baik dalam proses pembentukan kepribadian yang utama dalam Islam adalah supaya anak mempunyai akhlak yang mulia. Dengan demikian santri telah memiliki dasar moral yang kokoh. Kalau santri telah memiliki akhlak yang kokoh mudah untuk mengarungi lautan kehidupan didunia fana ini

Pendidikan yang utama menurut pandangan Islam adalah bergantung pada kekuatan perhatian dan pengawasan, maka selayaknya bagi para ayah ibu, pengajar (guru) dan orang yang bertanggung jawab terhadap masalah setiap akhlak santri agar menghindari dari gejala berikut:

- 1) Gejala suka berbohong
- 2) Gejala suka mencuri
- 3) Gejala suka mencemooh dan mencela
- 4) Gejala kenakalan (Abdullah Nasih Ulwan, 1981: 180)

Gejala suka berbohong merupakan gejala terburuk menurut pandangan Islam. Oleh karena itu para pendidik wajib mencurahkan perhatian dan upaya terhadap gejala ini sehingga anak-anak terhindar dari gejala tersebut dan menjauhi dari kemunafikan

Dengan adanya upaya dari pendidikan untuk mencegah gejala suka berbohong ini, berarti pendidikan sudah menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik. Karena keimanan seseorang tergantung pada Akhlaknya.

(MD Ali Alhamidy, 1982: 1), Akhlak merupakan dasar utama untuk mengukur sesuatu umat atau bangsa. Dengan akhlak dapat lah kita

mengukur suatu bangsa dalam kerendahan atau kemuliaan dan akhlak merupakan dasar utama untuk mengukur suatu umat atau suatu bangsa. Dengan akhlak kita dapat mengukur suatu umat atau bangsa dalam kerendahan atau kemuliaan kalau umat atau bangsa berakhlak baik dan utama tandanya mereka dalam kemuliaan dan kalau sebaliknya yakni kalau berakhlak jahat dan hina maka tidak sah lagi mereka dalam kerendahan sekalipun mereka hidup mewah berada dalam kebesaran dengan serba cukup segala kebutuhan bahkan walaupun menguasai dunia.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang berpangkal pada hati atau asas kesadaran jiwa seseorang tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur paksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang akhirnya menjadi sifat atau kepribadian yang dapat melahirkan perbuatan baik atau buruk.

#### b. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah) ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah SWT, dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik dan sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Sesuatu yang dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan. Dapat dilihat positif bagi orang menginginkannya. Baik disebut juga *Mustahab*, yaitu amal atau perbuatan yang disenangi.

- 2) Akhlak yang tercela (akhlak mazhmumah) ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat pada bentuk yang tidak menyenangkan pada orang lain. Akhlak yang tidak dalam konrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia. Atau akhlak tercela ini akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT. (Masyhur, 1994: 13)

Indikator utama dari perbuatan baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang diperintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW.  
Termuat didalam al-Qur'an dan as-Sunnah
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan

Indikator perbuatan yang buruk atau akhlak tercela sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan
- 2) Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran thogut yang mendatangkan kerugian diri sendiri dan orang lain
- 3) Perbuatan yang membahayakan kehidupan didunia dan merugikan diakhirat
- 4) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal jiwa, keturunan, dan harta kekayaan

- 5) Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian
- 6) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan
- 7) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh keserakahan dan nafsu setan
- 8) Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan (Saeban dan Hamid, 2010: 206)

Selanjutnya akhlak jika dilihat dari objek atau sasarannya seperti yang dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Akhlak kepada Allah (Khalik)

Akhlak kepada Allah pada prinsipnya dapat diartikan penghambaan diri kepada-Nya atau dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai Khalik

Adapun bentuk akhlak manusia kepada Allah menurut Amibuddin antara lain adalah: a). Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. b) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dalam mulut maupun dalam hati. c). Berdoa kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. d). Tawakkal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan. e). Tawadhu' kepada Allah adalah rendah hati dihadapan Allah. oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong. tidak

mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan Ibadah kepada Allah.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada manusia pada dasarnya bertolak kepada keluhuran budi dalam menempatkan diri kita dan menempatkan diri orang lain pada posisi yang tepat. Hal ini merupakan refleksi dan totalitas dalam menghambakan diri kepada Allah SWT

Akhlak kepada manusia ini dapat dirinci menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

a). Akhlak kepada Rasulullah seperti: mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya menjadikan idola/suri teladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang disuruhnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya. b) Akhlak kepada orang tua, seperti: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat yang lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan yang kasih sayang, berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada keduanya, mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka meskipun telah meninggal dunia. c). Akhlak kepada diri sendiri, seperti: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan kejahatan, menjauhi dengki, menjauhi dendam, serta menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia, d). Akhlak kepada tetangga, seperti: saling membantu, saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah,

saling memberi, saling hormat menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan. e). Akhlak kepada keluarga, karib kerabat, seperti: saling membina rasa cinta, berbakti kepada ibuk bapak, mendidik anak-anak dengan rasa kasih sayanag, memelihara silaturrahi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia. f). Akhlak kepada masyarakat, seperti: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam kebaikan, memberi makan fakir miskin, bermusyawarah dalam segala urusan kepentingan bersama, menunaikan amanah yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita dan menepati janji (Ahmad, 1995: 357)

### 3) Akhlak kepada lingkungan

Selain kepada Allah dan sesama manusia seperti yang telah disebutkan diatas, setiap individu harus juga memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungannya. Adapun yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa

Akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan yang bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Adapun bentuk-bentuk perbuatan yang termasuk akhlak karimah terhadap lingkungan diantaranya adalah memelihara tumbuh-tumbuhan, menyayangi hewan, menjaga kebersihan, dan menjaga ketentraman.

c. Tujuan Akhlak

Tujuan ialah sesuatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab sendainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia dan turunlah ke derajat binatang, bahkan tanpa akhlak manusia akan lebih hina, lebih jahat, dan lebih buas dari binatang buas.

Tujuan akhlak bagi seseorang sebagaimana yang dijelaskan adalah agar ia mengetahui yang baik dan yang buruk, dapat membedakan yang patut dan tidak patut, yang hak dan yang bathil, boleh dan tidak boleh dilakukan, meskipun ia kuasa atau mampu melakukannya. (Ali D.M, 2005: 359)

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini semakin kuat, yaitu disaat manusia di zaman modern dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan, melihat betapa urgensinya akhlak dalam kehidupan sehari hari ini, maka penanaman nilai-nilai akhlak karimah harus dilakukan dengan segera, terencana, dan berkesinambungan. Dimulai dari hal-hal yang terkecil, seperti makan dan minum, adab bicara, cara berpakaian yang Islami, dan sebagainya, semua nilai- nilai mulia itu sebenarnya sudah dicontohkan oleh sosok yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan akhlak adalah untuk memberikan pedoman atau petunjuk bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk, kemudian mengerjakan yang baik secara terus-menerus dan menjadikannya kebiasaan dan sifat yang akhirnya menjadi kepribadian. Dan apabila akhlak telah ditegakkan akan terbentuklah individu dan masyarakat yang suci, selalu menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dalam semua aspek kehidupan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keinginan untuk memiliki kepribadian yang baik. Nipa Abdul Halim mengemukakan bahwa: setiap orang ingin agar menjadi orang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan. Perkembangan keberagaman remaja sangat berpengaruh terhadap akhlak. Oleh karena itu dalam pembinaan akhlak, agama mempunyai peranan penting, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama sifatnya tetap, tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat. (Nipa Abdul Halim, 2000: 115)

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku santri ketika berada di lingkungan belajar di TPA/MDA adalah:

- 1) Pergaulan antara santri
- 2) Lingkungan yang tidak mendukung
- 3) Bosan dengan belajar

- 4) Tidak senang dengan salah satu gurunya
- 5) Sering mendapat teguran maupun hukuman

Untuk lebih jelas lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak adalah pengaruh tersebut bersumber dari dalam diri sendiri dan bersumber dari faktor luar seperti berikut:

#### 1) Faktor Internal

Menurut Zakiah Drajat faktor internal kepribadian dari orang itu sendiri. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.

#### 2) Faktor Eksternal

Adapun beberapa faktor eksternal yang bisa mempengaruhi akhlak (moral) seseorang yaitu:

##### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga terutama orang tua dalam membentuk akhlak anak sangatlah dominan. Jika orang tua menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku orang tuanya itu pada dirinya. Begitu pula sebaliknya, selain itu kegoncangan dalam keluarga misalnya, hubungan ibu-bapak dan anak-anak kurang erat, keadaan

keluarga yang bercerai berai, atau perpisahan yang terlalu lama, dapat menyebabkan kelainan perilaku anak.

b) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi akhlak siswa dapat berupa instansi formal seperti sekolah, ataupun yang nonformal seperti berbagai kumpulan dan organisasi (Yusuf, Syamsu, 2010: 140)

c) Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat disini adalah situasi dan kondisi yang berpengaruh pada perkembangan fitrah beragama dan berakhlak. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik, namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak cenderung mengikuti pengaruh tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan bimbingan dalam keluarganya.

Dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak santri, peneliti ambil kesimpulan bahwa pembentukan akhlaknya yang dialami santri dipengaruhi oleh ketiga faktor yaitu faktor yang diperoleh dari dalam diri santri itu sendiri, faktor yang diperoleh dari luar santri, dan diperoleh dari lingkungan santri tersebut, maka hubungan dari faktor yang satu dengan

yang lainnya sangat mempengaruhi, oleh karena itu untuk membentuk akhlak yang soleh (pola pikir, sikap, dan perilaku) yang sesuai dengan ajaran agama sebagai dasar untuk mewujudkan anak remaja yang berakhlak mulia

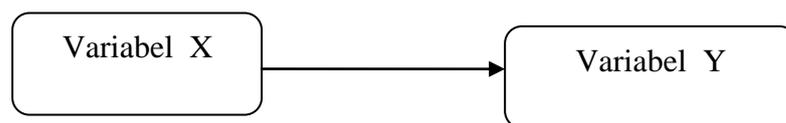
### **BAB III METODE PENELITIAN**

Agar mempermudah penelitian dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan metode dan pendekatan sebagai berikut:

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah rencana dan terstruktur penyelidikan yang tersusun sedemikian rupa sehingga penelitian memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan apa yang ada di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang merupakan penelitian kuantitatif karena data atau informasi yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan analisis statistik.

Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara belajar al-Qur'an terhadap akhlak siswa di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat



Keterangan

X = Belajar al-Qur'an

Y = Akhlak santri

Gambar 3.1 Paradigma Sederhana

## **B. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Jadi populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Populasi dalam peneliti ini mencakup seluruh siswa yang belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat yang jumlahnya 35 orang.

Merujuk pada (Arikunto,2006:131) mengemukakan, apabila subjek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% sampai 15%.

## **C. Instrumen Penelitian**

(Nurul Zuriyah, 2009:168) mengemukakan Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Menyusun instrumen bagi peneliti merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.

Data yang diperlukan sejumlah informasi tentang pengaruh belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dengan variabel-variabel yang diteliti. Satu langkah yang penting dalam penyusunan instrumen adalah melakukan penjabaran variabel menjadi subvariabel dan

indikator variabel yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam item-item pertanyaan.

Data-data tentang pengaruh belajar al-Qur'an terhadap akhlak siswa diambil dari angket melalui pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa.

#### 1. Penyusunan angket

Menurut (Sugiyono, 2002:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang diberikan.

Penyusunan angket dalam bentuk skala yang berisi sejumlah pertanyaan untuk diisi atau dijawab oleh siswa TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Pertanyaan disusun sedemikian rupa untuk mengungkapkan data yang diperlukan diisi secara individu. Pertanyaan dalam angket diberikan beberapa alternatif jawaban atau pilihan yang akan dipilih oleh responden sesuai dengan pemahamannya.

Angket yang diberikan kepada siswa ini menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Untuk pertanyaan positif apabila siswa menjawab: Selalu (SL) diberi skor (4), Sering (SR) diberi skor (3), Kadang-kadang (KK) diberi skor (2), Tidak pernah (TP) diberi skor (1)

Sedangkan untuk pertanyaan negatif apabila siswa menjawab:

Selalu (SL) diberi skor (1), Sering (SR) diberi skor (2), Kadang-kadang (KK) diberi skor (3), Tidak pernah (TP) diberi skor (4)

**Tabel 3.1**  
**Skor Alternative Jawaban**

Alternatif jawaban	Skor untuk setiap butir	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Untuk memudahkan dalam mengamati proses penyusunan angket, penelitimembuat kisi-kisi sebagai pedoman seperti pada tabel berikut

**Tabel 3.2**  
**Rancangan Kisi-kisi Angket pengaruh Belajar al-Qur'an terhadap Akhlak Santri**

Variabel	Sub variable	Indicator	Pernyataan		
			Butir		No Soal
			+	-	
Belajar al-Qur'an (X)	a. Adab Belajar Al-Qur'an	1. Niat membaca dengan Ikhlas		1	1
		2. Dalam keadaan Bersuci	1	1	2,3
		3. Memilih tempat yang pantas dan Suci	1	1	4,5
		4. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan		2	6,7
	b. Bimbingan Belajar oleh Guru	1. Sungguh-sungguh	1	-	8
		2. Semangat		2	9,10
		3. Motivasi		1	11
Akhlak Siswa (Y)	a. Guru	1. Memperhatikan Dalam Belajar	1	2	12,13,14
		2. Menghormati guru		1	15
		3. Berkata Sopan		1	16
	b. Sesama Teman	1. Saling Berbagi		1	17
		2. Memaafkan Kesalahan	1		18
		3. Menepati Janji	1	1	19,20
	c. Lingkungan	1. Mencintai Lingkungan		2	21,22
		2. Memelihara Kelestarian		2	23,24
		3. Menjaga Kebersihan	1	1	25,26
		4. Memanfaatkan untuk Kepentingan Bersama		1	27

## 2. Validitas Instrumen

Validitas instrument berkaitan dengan derajat yang menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat melaksanakan dengan tepat fungsi yang diemban kepadanya, artinya untuk apa instrument itu disiapkan. Validitas yang digunakan dalam peneliti ini adalah validitas isi. Pertimbangan menggunakan validitas isi adalah karena yang perlu diteliti adalah hal yang sudah diketahui responden, dan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya.

Untuk membuat validitas isi, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- a. Mengidentifikasi topik pokok pembahasan dan hasil tingkah laku yang akan di ukur.
- b. Membuat tabel spesifikasi yang memperinci sampel butir pertanyaan yang akan digunakan.
- c. Membuat tes yang paling mendekati tabel spesifikasi itu.

Berdasarkan keterangan di atas langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui validitas isi dari angket penelitian:

- a. Menelaah secara cermat dan sistematis kesesuaian instrumen yang di susun dengan kisi-kisi penyusunan, dengan maksud untuk mengetahui apakah setiap sub indikator terwakili atau belum dalam butir instrument.
- b. Meminta bantuan ahli untuk memeriksa hasil instrument tersebut secara sistematis serta mengevaluasi relevansinya dengan sub indikator variabel yang sudah ditentukan.

c. Menggunakan program Excel

Rumus produk moment:

---

Keterangan :

- = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- = jumlah perkalian x dan y
- = kuadrat dari x
- = jumlah responden
- = nilai variabel bebas
- = nilai variabel terikat

Setelah dilakukan uji coba di TPQ Mardhatillah di Air Dingin Balai Gadang Pada variabel (X) Pengaruh belajar al-Qur'an terdapat pada 11 item pernyataan yang valid yaitu nomor 1,7,8,9,10,11, dan lima item pernyataan tidak valid yaitu nomor, 2,3,4,5,6, sedangkan variabel (Y) Akhlak santri terdapat 16 item pernyataan yang valid yaitu pada nomor 12,14,15,16,17,18,19,21,22,23,25,26,27, dan tiga item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 13,20,24.

Setelah konsultasi dengan pembimbing, soal nomor 6 dibuang dan pernyataan yang tidak valid diperbaiki kata-kata dan bahasanya sesuai dengan kemampuan dan keadaan santri TPQ Mardhatillah Air Dingin Balai Gadang.

3. Reliabilitas instrument

Reliabilitas instrument adalah derajat kesenjangan alat pengukur dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Dengan demikian, instrument akan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila memiliki konsistensi dalam waktu, isi maupun skor. Tujuan dilakukan reabilitas instrument penelitian ini

adalah untuk mengetahui tingkat keberadaan instrument. Setelah instrument diuji cobakan, dilakukan analisis reliabilitas dengan bantuan komputer program microsoft Excel

#### **D. Teknik Pengambilan Data**

Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Angket diberikan untuk pengambilan data yang dibutuhkan. Penyebaran angket dilakukan langsung kepada responden dimana respondennya di sini adalah siswa TPA/MDA Muhammadiyah Ujung Gading Pasaman Barat. Para responden diberi petunjuk untuk dapat mengisi angket sesuai petunjuk pengisian yang sudah ditetapkan. Cara sebelum pengisian angket dilakukan, responden diberi penjelasan cara pengisian angket serta penjelasan tentang apa yang dimaksud oleh angket tersebut.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan dan tiap variabel yang diteliti, menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung untuk uji hipotesis.

Analisis data dalam penulisan ini terbagi atas 3 bagian yaitu:

1. Untuk melihat gambaran belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Di hitung dengan rumusan persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

P = Angka Presentasi

2. Untuk melihat gambaran akhlak siswa di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Di hitung dengan rumusan persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

P = Angka Presentasi

3. Melihat apakah ada terdapat pengaruh belajar al-Qur'an terhadap akhlak siswa maka yang dipakai adalah *regresi sederhana* dengan bantuan program SPSS untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun rumusan angka kasarnya adalah sebagai berikut:

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

$Y'$ : Nilai yang diprediksikan

$a$ : Konstanta atau bila harga  $X=0$

$b$ : Koefisien regresi

$X$ : Nilai variabel independen

Kriteria uji hipotesa adalah jika :

$\text{sig } \alpha$  lebih < dari alfa 0,05 Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

$\text{sig } \alpha$  lebih > dari alfa 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Gambaran Pengaruh belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Gambaran pengaruh belajar al-Qur'an didapatkan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, untuk mengklasifikasi pengaruh belajar al-Qur'an, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket kuesioner yang telah diisi, kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat yaitu sebanyak jalur yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati rumus berikut ini:

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4} + 1$$

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut:

41-44 : Sangat tinggi

37-40 : Tinggi

33-36 : Rendah

29-32 : Sangat rendah

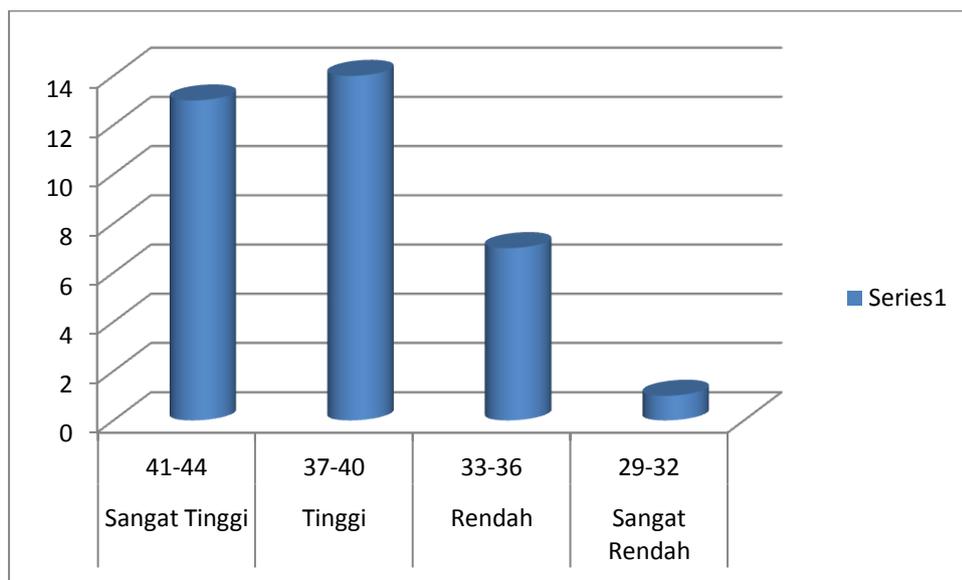
Distribusi frekuensi skor Pengaruh belajar al- Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi frekuensi pengaruh belajar al-Qur'an di TPA/MDA**  
**Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang**  
**Kabupaten Pasaman Barat**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	41-44	13	37.14%
Tinggi	37-40	14	40%
Rendah	33-36	7	20%
Sangat Rendah	29-32	1	2,86%

Berdasarkan data yang disajikan pada table IV.1 di atas dapat diuraikan bahwa: ada 13 orang santri dengan persentase 37,14% yang berpendapat bahwa pengaruh belajar al-Qur'an sangat tinggi, terdapat 14 orang santri dengan persentase 40% yang berpendapat pengaruh belajar al-Qur'an tinggi, sebanyak 7 orang siswa dengan persentase 20% berpendapat pengaruh belajar al-Qur'an rendah, dan sebanyak 1 orang santri dengan persentase 2,86% berpendapat pengaruh belajar al-Qur'an sangat rendah

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 39,4, angka ini jika dikonsultasikan dengan pengaruh belajar al-Qur'an dapat dikategorikan kepada klasifikasi tinggi yang berkisar pada interval 37-40. Dengan demikian dapat disimpulkan rata-rata pengaruh belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada *klasifikasi tinggi*. Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dapat digambarkan pada histogram berikut:



**Gambar 4.1**  
**Histogram Gambar Pengaruh Belajar al-Qur'an di TPA/MDA**  
**Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang**  
**Kabupaten Pasaman Barat**

## 2. Gambaran Akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Gambaran umum akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat didapatkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden, untuk mengklasifikasi akhlak santri, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi, kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil pengurangan dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati rumus berikut:

$$\text{Skala Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4} + 1$$

Berdasarkan teknik tersebut diperoleh skala interval sebagai berikut:

60-63: Sangat tinggi

56-59: Tinggi

52-55 : Rendah

48-51: Sangat rendah

Distribusi frekuensi skor Akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

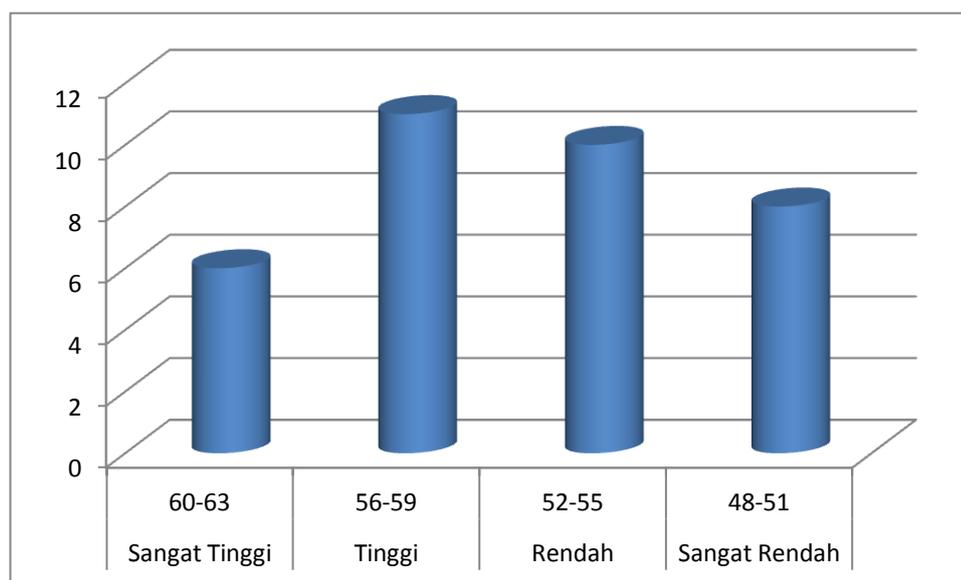
**Tabel 4.2**  
**Distribusi frekuensi Akhlak Santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	60-63	6	17.14%
Tinggi	56-59	11	31,43%
Rendah	52-55	10	28,57%
Sangat Rendah	48-51	8	22,86%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1V.2 di atas dapat diuraikan bahwa: ada 6 orang santri dengan persentase 17,14% yang berpendapat bahwa akhlak santri sangat tinggi, terdapat 11 orang santri dengan persentase 31,43% yang berpendapat akhlak santri tinggi, sebanyak 10 orang santri dengan persentase 28,57% berpendapat akhlak santri rendah, dan sebanyak 8 orang santri dengan persentase 22,86% berpendapat akhlak santri sangat rendah

Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* 55,69, angka ini jika dikonsultasikan dengan akhlak santri dapat dikategorikan kepada klasifikasi tinggi yang berkisar pada interval 56-59. Dengan demikian dapat

disimpulkan rata-rata akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada *klasifikasi tinggi*. Untuk lebih jelasnya gambaran akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dapat digambarkan pada histogram berikut:



**Gambar 4.2**

**Histogram Gambar Akhlak Santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat**

### 3. Pengujian Hipotesis

Sebelum uji hipotesis, dilakukan asumsi sebagai berikut:

#### a. Normalitas

Dengan menggunakan program SPSS versi 22 dengan N 35 dapat diperoleh harga *sig a* untuk akhlak siswa adalah 0,200 dan nilai *sig a* untuk belajar al-Qur'an adalah 0,00. Jika harga *sig a* yang diperoleh besar dari 0,05 maka data yang diperoleh distribusi normal dan sebaliknya jika harga *sig a* lebih kecil dari 0,05 berarti data yang diperoleh tidak normal.

Dari hasil yang diketahui diperoleh harga *sig a* untuk akhlak siswa adalah 0,200, harga *sig a* untuk belajar al-Qur'an 0,000, karena *sig a* untuk akhlak santri lebih besar dari 0,05 maka data berkategori normal, sedangkan *sig a* dari belajar al-Qur'an lebih kecil dari 0,05 maka dikategorikan tidak normal

		belajar al-Qur'an	akhlak siswa
N		35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	39.40	55.69
	Std. Deviation	2.963	3.894
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.117
	Positive	.103	.114
	Negative	-.237	-.117
Test Statistic		.237	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

#### b. Homogenitas

Dengan menggunakan program SPSS versi 22 dengan N 35 dapat diperoleh harga *sig a* 0,235. Jika harga *sig a* yang diperoleh besar dari 0,05 maka data yang diperoleh homogen dan sebaliknya jika harga *sig a* lebih kecil dari 0,05 berarti data yang diperoleh tidak homogen. Dari hasil yang diketahui diperoleh harga *sig a* 0,235, harga *sig a* 0,235 berarti besar dari 0,05 maka datanya berkategori homogen

akhlak siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.441	7	24	.235

#### c. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikannya pengaruh belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari hasil

uji hipotesa sig *alpha* < dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jika sig *alpha* > dari 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima. berdasarkan uji hipotesa awal, terdapat pengaruh belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari nilai sig *alpha* adalah 0,010 < dari 0,05 berdasarkan nilai sig *alpha* Ha diterima dan H0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.451	8.164		4.097	.000
pengaruh belajar al-Qur'an	.564	.207	.429	2.731	.010

a. Dependent Variable: akhlak santri

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dilihat dari nilai *r Square* dan juga pada gambar di bawah ini

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 <sup>a</sup>	.184	.160	3.56968

a. Predictors: (Constant), pengaruh belajar al-Qur'an

b. dependen variabel akhlak santri

Berdasarkan gambar di atas, Setelah dilakukan uji hipotesa diperoleh hasil *r Square* sebesar 0,184. Untuk melihat persentase nilai *r Square* 0,184 x 100% =18,4% dipengaruhi belajar al-qur'an terhadap akhlak santri. Dan 81.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya

## B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini membuktikan bahwa “terdapat pengaruh belajar al-Qur’an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat” untuk memperkuat temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran untuk pengaruh belajar al-Qur’an dikategorikan pada klasifikasi “tinggi” untuk gambaran akhlak siswa dikategorikan pada klasifikasi “tinggi”

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara makaikat Jibril AS yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir, dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.

Menurut Morgan dalam buku *introduction to psychology* (1987) seperti yang dikutip Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Kemudian ia juga mengutip pendapat Baharuddin mengatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Guru juga memberikan pelajaran al-Qur’an terhadap santri dengan cara memfokuskan perhatian santri, kemudian melakukan pengulangan membaca

al-Qur'an. dengan pengulangan yang sering mungkin sampai benar-benar tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhrijol hurufnya. Dengan cara berkelompok, kemudian secara perorangan dengan menunjuk daya tangkap lemah dengan pembuktian atas hasil pembelajarannya. Kemudian guru juga memotivasi santri untuk menerapkan akhlak yang baik, seperti: menanamkan nilai keagamaan, memberikan contoh atau perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Dalam rangka pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an kepada santri, peran guru sebagai pembimbing sangat berpengaruh. Bentuk bimbingan yang diberikan guru kepada santri dalam hal ini, seperti membantu dalam belajar, membantu dalam kesulitan-kesulitan yang dialami ketika belajar al-Qur'an Dengan melakukan bimbingan terhadap santri guru sudah bertindak sebagai orang tua untuk mendidik terhadap santrinya dan memenuhi tanggung jawab. (Muhammad Zein, 2016:227)

Yang perlu diperhatikan guru terhadap kegiatan belajar santri adalah memberikan dorongan atau motivasi kepada mereka. Sebab ini merupakan hal yang sangat penting untuk membantu anak dalam mencapai keberhasilan dalam belajar al-Qur'an.

(Zuhairini, 2002:50) Akhlak mempunyai kedudukan mendasar dalam ajaran Islam, sebab segala amal tidak akan sempurna bila tidak diikuti dengan akhlak yang mulia. Akhlak merupakan pokok dari ajaran Islam disamping akidah dan syari'ah karena dengan akhlak dapat terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi.

Salah satu upaya guru dalam memotivasi santri untuk belajar al-Qur'an adalah dengan mengadakan perlombaan membaca dan menghafal al-Qur'an, kemudian siapa yang mendapat juara akan diberikan hadiah ketika cara membaca dan menghafalnya sudah benar, yang tujuan dari motivasi tersebut adalah untuk menggerakkan atau menggugah anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu

Menurut Muhammad Abdurrahman, tujuan dari setiap Ibadah adalah memperbaiki akhlak, sesuai dengan penjelasan bahwa membaca al-Qur'an itu merupakan salah satu ibadah, maka dapat disimpulkan bahwa jika setiap orang melaksanakan ibadah dengan khusyu' salah satunya yaitu membaca al-Qur'an dapat memperbaiki akhlaknya, namun jika akhlak yang membaca al-Qur'an kurang baik maka ibadah yang ia lakukan (membaca al-Qur'an) hanyalah sia-sia. (Muhammad Abdurrahman, 1992: 72)

Kemudian Al-Ghazali menambahkan bahwa pendidikan anak bukan hanya memberikan perhatian kepada ilmu pengetahuan saja, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah menghiasi pendidikan anak-anak dengan akhlak mulia, dengan mengajarkan al-Qur'an

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dipengaruhi oleh cara belajar al-Qur'an.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengaruh belajar al-Qur'an di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan *mean* 39,4 terletak dengan interval 37-40
2. Gambaran akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tergolong pada klasifikasi tinggi. Hal ini dibuktikan dengan *mean* 55,69, terletak pada interval 56-59
3. Terdapat pengaruh belajar al-Qur'an terhadap akhlak santri di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

#### **B. Saran**

1. Peneliti harapkan kepada guru yang mengajar di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat untuk memberikan dorongan dan memotivasi santri agar bersungguh-sungguh dalam belajar al-Qur'an
2. Peneliti harapkan kepada guru agar memberikan bantuan kepada santrinya, ketika santrinya menghadapi kesulitan dalam belajar al-Qur'an

3. Peneliti harapkan kepada guru untuk mengajarkan santri selalu ber akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat menjadi contoh yang baik di lingkungan sekitar
4. Peneliti harapkan juga kepada orang tua untuk membimbing anaknya dalam belajar al-Qur'an dan senantiasa memotivasi anaknya dikala sang anak mendapat hambatan dikala belajar
5. Peneliti berharap kepada semua santri untuk lebih sungguh-sungguh dalam belajar al-Qur'an , agar kelak menjadi anak yang pandai, berguna bagi bangsa dan agama
6. Peneliti harapkan kepada seluruh santri untuk bisa mencontohkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, (2007), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakrya
- Abudin Nata, (2003), *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Al-Abyadi, (1992), *Sejarah al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aditiawarman, (2004), *Kurikulum Baca Tulis al-Qur'an*, Padang: Puataka Setia
- Ahmad, (1995), *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ali. DM, (2005), *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Annis Matta, 2006, *Membentuk karakter cara Islam*, Jakarta: Al-I'thisom
- Ali. DM, (2005), *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Agama, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an
- Farida Rahim, (2007), *Pengajaran Membaca*, Jakarta: Bumi Aksaa
- Haroen, (1997), *Ushul Fiqh*. Penerbit Logos Wacana Ilmu Jakarta
- Hasbi Muhammad, (2003), *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Penerbit PT. Pustaka Rizki Putra Jakarta
- H. Ramayulis, (2002), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Muhammad Yunus, (1983), *Metodik khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Aida Kerya
- MD Ali Alhamidi, (1982), *Nilai-nilai Akhlak/ Budi pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf*, Jakarta: CV Karya Mulia
- M. Quraisy Shihab, ( 2003), *Mukjizat al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Nasution, S, (2010). *Didaktif asas-asas mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nana Syaodih, (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakrya
- Nana Sudjana, (2005), *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ngalim Purwanto, (2002), *Psikologi Pendidikan* Bandung: Rosdakarya

- Oemar Hamalik,(1992), *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Oemar Hamalik, (1985), *Media Pendidikan al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu
- Slameto, (1995), *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta
- Sudarso, (1993), *Syistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Sumiati, (2009), *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima
- Sa'ad Riyad, (2007), *Mengajar al-Qur'an Pada Anak*, Surabaya: Ziyat
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI),2000), cetakan II
- Yusuf, Syamsu, (2010), *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2001)
- Zainuddin, ( 2001), *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zainal Abidin, (1992) *Seluk Beluk al-Qur'an*, Jakarta: Rineka cipta

## Lampiran 1

### KUESIONER PENELITIAN

Berikut ini adalah daftar pernyataan tentang penelitian “Pengaruh belajar al-Qur’an terhadap akhlak santri”. Santri cukup memberi tanda *checklist*/betul (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat santri. Setiap pernyataan hanya diisi satu jawaban. Dipersilahkan kepada santri. Setiap pertanyaan hanya diisi satu jawaban. Dipersilahkan kepada santri untuk mengisinya sendiri-sendiri!

#### A. Identitas Responden

Nama santri :.....

Kelas :.....

Jenis kelamin :.....

#### B. Tanggapan Responden

##### PETUNJUK

Bacalah dengan seksama pernyataan yang sudah disediakan, kemudian pilihlah bagaimana pendapat dan sikap anda terhadap pernyataan tersebut dengan memberi tanda ceklist (√) pada setiap pernyataan.

SL (Selalu) : Apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR (Sering) : Apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak pernah melakukan

KD (Kadang-kadang) : Apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP (Tidak pernah) : Apabila tidak pernah melakukan

## A. Belajar al-Qur'an

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya membaca al-Qur'an karena paksaan orang tua				
2	Saya membaca al-Qur'an dengan pakaian yang bersih dan suci				
3	Ketika membaca al-Qur'an saya lupa ambil wudhu				
4	Saya membaca al-Qur'an bila di dengar kawan lain				
5	Al-Qur'an bisa dibaca di sembarang tempat				
6	Arah duduk saya membaca al-Qur'an kemana saja				
7	Saya membaca al-Qur'an tanpa mempertimbangkan pakaian				
8	Saya marah, jika pada saat guru menerangkan ada kawan yang mengganggu				
9	Ketika guru menjelaskan saya tidak semangat				
10	Ketika proses belajar saya lebih suka mengobrol dengan teman				
11	Saya mengeluh apabila mendapat tugas dari guru				
12	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran				
13	Saya tidak merasa jengkel ketika guru memberi nasehat				
14	Ketika guru menjelaskan saya keluar tanpa permisi				
15	Saya tidak menuruti apa nasehat yang diberikan guru				
16	Saya bertegur sapa ketika bertemu dengan guru				
17	Saya berbicara kasar ketika guru memarahi saya				
18	Saya tidak peduli jika ada teman yang tertimpa musibah				
19	Saya memaafkan teman yang suka berbohong				
20	Menurut saya terlambat mengembalikan barang adalah hal biasa				
21	Saya lupa kalo ada janji dengan teman				
22	Saya suka mencoret dinding mesjid				

23	Saya merusak meja dan kursi yang ada di dalam ruangan mesjid				
24	Kerika gotong royong dimesjid saya datang terlambat				
25	Saya dan teman-teman suka merapikan ruangan mesjid				
26	Saya merasa biasa saja melihat sampah berserakan disekitar mesjid				
27	Saya dan teman-teman berlarian dalam mesjid dan membiarkan lantai menjadi kotor				

## Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah





**Lampiran 4****Skor Mentah Penelitian**

<b>No</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>
1	41	55
2	40	57
3	36	55
4	36	56
5	41	56
6	40	55
7	41	53
8	40	51
9	40	51
10	40	58
11	40	54
12	39	52
13	39	51
14	34	59
15	40	50
16	41	55
17	40	58
18	37	49
19	41	51
20	40	52
21	31	51
22	36	53
23	39	52
24	39	56
25	36	59
26	41	63
27	44	59
28	44	63
29	43	61
30	42	59
31	39	55
32	40	59
33	41	60
34	41	61
35	42	60
<b>TOTAL</b>	<b>1879</b>	<b>1949</b>

## Lampiran 5

### Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		belajar al-Qur'an	akhlak siswa
N		35	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	39.40	55.69
	Std. Deviation	2.963	3.894
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.117
	Positive	.103	.114
	Negative	-.237	-.117
Test Statistic		.237	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Homogen

#### Test of Homogeneity of Variances

akhlak siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.441	7	24	.235

## Lampiran 6

### Pengujian Hipotesis

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.451	8.164		4.097	.000
	pengaruh belajar al-Qur'an	.564	.207	.429	2.731	.010

a. Dependent Variable: akhlak siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 <sup>a</sup>	.184	.160	3.56968

a. Predictors: (Constant), pengaruh belajar al-Qur'an

b. dependen variabel akhlak siswa



**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jln. Cindua Mato No. 01 Telp : (0753) 466546  
 SIMPANG EMPAT

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**NOMOR. 070/ 385-2 /Kesbangpol/2018**

- a. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang  
Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Barat, Tanggal 31 Juli 2018, Nomor :  
808/IL.3.AU/F/2018, Perihal Izin Penelitian.

Atas Nama Bupati Pasaman Barat, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

- a. Nama : **NADIA HANIFA**
- b. NIM : 14.06.002.012.019
- c. TTL : Ujung Gading, 04 Mei 1994
- d. Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumbar
- e. Alamat : Hutana Godang Jorong Tanjung Damai, Nagari Ujung Gading,  
Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat
- f. Judul : Pengaruh Belajar Al-Qur'an Terhadap Akhlak Siswa di TPA/MDA  
Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang  
Kabupaten Pasaman Barat.
- g. Lokasi : TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah  
Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
- h. Waktu : Agustus s/d September 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan melakukan Rekomendasi Penelitian;
2. Memberitahukan pada Pemerintah setempat;
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat-istiadat masyarakat setempat;
4. Mengirimkan hasil kajian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Pasaman Barat C.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
5. Bila terjadi penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

**Simpang Empat, 07 Agustus 2018**  
**a.n Kepala Badan Kesbangpol**  
**Sekretaris**



**NURHAFNI, SH**

**Nip. 19640513 198903 2 006**

**Tembusan**, disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Pasaman Barat (sebagai Laporan);
2. Kepala KEMENAG Kab. Pasaman Barat;
3. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;
4. Yang Bersangkutan (**NADIA HANIFA**)



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

Jl. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp. 0751-4851090 Padang 25172

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) E-mail: [info@umsb.ac.id](mailto:info@umsb.ac.id), [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net), [faiumsb@ymail.com](mailto:faiumsb@ymail.com)

Nomor : 05/II.3.AU/F/2018

Padang, 18 Dzulqa'dah 1439 H

Lamp. : -

31 Juli 2018 M

Hal : Mohon Uji Coba Instrumen/Angket

**Kepada Yth.**  
**Bapak Pengurus TPA/TPQ Mardhatillah**

**di**  
**Air Dingin Balai Gadang**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan Hormat, semoga Bapak berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam aktifitas sehari-hari, Amin.

Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

Nama	: <b>Nadia Hanifa</b>
Nim	: 14.06.002.012.019
Tempat/Tgl Lahir	: Ujunggading/04 Mei 1995
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Perumahan Kamela Permai 2

Akan melakukan Uji Coba Instrumen Penelitian/Angket di tempat yang Bapak Pimpin.

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wabillahi al-taufiq wa al-hidayah.*  
*Wassalamu'alaikum wr. wb*



**Desminar, S. Ag, MA**  
**NIDN: 1002037003**

Tembusan:

1. Ka. Prodi PAI



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

Jl. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Telp. 0751-4851090 Padang 25172

Website: [www.umsb.ac.id](http://www.umsb.ac.id) E-mail: [info@umsb.ac.id](mailto:info@umsb.ac.id), [umsb@telkom.net](mailto:umsb@telkom.net), [faiumsb@ymail.com](mailto:faiumsb@ymail.com)

Nomor : *sa* /II.3.AU/F/2018

Padang, *18 Dzulqa'dah 1439 H*

Lamp. : -

31 Juli 2018 M

Hal : Izin Penelitian

**Kepada Yth.**  
**Bapak Kepala Kantor**  
**Kesbangpol Kabupaten Pasaman**

**di**  
**Tempat**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan Hormat, semoga Bapak berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam aktifitas sehari-hari, Amin.

Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di bawah ini:

Nama	: <b>Nadia Hanifa</b>
Nim	: 14.06.002.012.019
Tempat/Tgl Lahir	: Ujunggading/04 Mei 1995
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat	: Perumahan Kamela Permai 2

Akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi dengan judul: **"Pengaruh Belajar Al Qur'an terhadap Akhlak Siswa di TPA/MDA Muhammadiyah Ranting Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat"**.

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wabillahi al-taufiq wa al-hidayah.*  
*Wassalamu'alaikum wr. wb*



**Desminar, S. Ag, MA**

**NIDN: 1002037003**

Tembusan:

1. Ka. Prodi PAI



**PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH**  
**SULAWESI CABANG LEMBAH MELINTANG**

Alamat : Jln. Roti Jor. Tanjung Damai, Kec. Lemba Melintang, kab. Pasaman Barat. 26372

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 08/II.0/B/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. MAKMUR**

Jabatan : Ketua Ranting Muhammadiyah Sulawesi Ujung Gading

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NADIA HANIFA**

NIM : 1406002012019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (UMSB)

TTL : Ujung Gading, 4 mei 1995

Alamat : Jln. Sulawesi, Jor. Tanjung Damai, Kec. Lembah Melintnag, Kab. Pasbar

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pengaruh belajar alqur`an terhadap akhlak siswadi TPA/MDA Ranting Muhammadiyah Sulawesi Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 8 Agustus 2018.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Ujung Gading, 09 Agustus 2018

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sulawesi

Ketua

*(Handwritten signature)*

(H. MAKMUR)

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama	Nadia Hanifa
Tempat Tanggal Lahir	Ujunggading, 04 Mei 1995
Alamat	Jln. Sulawesi Ujunggading, Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat
NIM	14.06.002.012.019
Fakultas/Prodi	Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Hp	082283440810
Email	Nadhiahanifa@gmail.com

### B. Pengalaman/Pendidikan

MI	Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah, Kab. Pasaman Barat	Lulus tahun 2008
MTS	Pondok Pesantren Modrn Diniyyah Pasia Bukittinggi	Lulus tahun 2011
MAN	Ujunggading, Kecamatan Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat	Lulus tahun 2014
PT	Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat	Lulus tahun 2018

### C. Pengalaman Organisasi

Organisasi	Sebagai/Jabatan	Tahun
IMM PK Ahmad Dahlan	Kabid Immawati	2015-2016
HIMA PAI	Keanggotaan	2016-2017
UKM Kesenian	keanggotaan	2015-2016

### D. Motivasi Diri

Tantangan akan membuat kita lebih punya pengalaman menyesuaikan masalah yang penting tetap semangat dan tunjukkan kesungguhan dan kesabaran